

INTERAKSI DAN KOMUNIKASI KAUM HOMOSEKSUAL DI AKUN ALTER APLIKASI X

¹Lisa Angelina, ²Merry Fridha Tri Palupi, ³Beta Puspitaning Ayodya

¹²³Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

liamlisangelina@gmail.com , merry.fridha@untag-sby.ac.id , betaayodya@untag-sby.ac.id

Abstract

The spread or proliferation of homosexual phenomena is now familiar in modern society. Meanwhile, homosexuality remains a controversial issue in Indonesian society. Homosexual individuals often face intimidation and discrimination from the community because they are considered deviant behavior and far from social norms. Therefore, homosexual individuals, particularly gay men, seek spaces where they can express themselves and articulate their sexual orientation freely. Alter accounts on the social media platform X have become the choice for gay men to express themselves. This study, using virtual ethnography methods, focuses on the interactions and communications that form on the alter account @menikahii. Interactions on the alter account, particularly on @menikahii, emerge through the tweets made by @menikahii on the social media platform X. Subsequently, the followers of the @menikahii account will respond by liking, commenting, and retweeting. However, not all tweets receive the same response. Nevertheless, social media platform X has become the preferred media space for gay men to create an alter account and express themselves without fear of discriminatory behavior.

Key Word : *Virtual Ethnography, Alter Account, Homosexual, Cyber Media Analysis.*

ABSTRAK

Penyebaran atau maraknya fenomena homoseksual saat ini sudah tidak asing lagi di masyarakat modern. Sementara itu, fenomena homoseksualitas masih menjadi kontroversi di masyarakat Indonesia. Kaum homoseksual sering kali mendapat intimidasi dan diskriminasi dari masyarakat karena dianggap perilaku menyimpang dan jauh dari norma sosial. Oleh karena itu, kaum homoseksual khususnya kaum gay mencari ruang dimana mereka bisa mengekspresikan diri dan mengutarakan orientasi seksual dengan bebas. Akun alter di media sosial X menjadi pilihan kaum gay untuk mengekspresikan diri mereka. Penelitian dengan metode etnografi virtual ini berfokus pada interaksi dan komunikasi yang terbentuk dalam akun alter @menikahii. Interaksi yang terjadi pada akun alter khususnya di @menikahii akan muncul melalui cuitan yang dibuat oleh @menikahii di media sosial X. Selanjutnya, pengikut akun @menikahii akan memberi respon berupa like, komentar, dan posting ulang. Namun, tidak semua cuitan mendapat respon yang sama. Meskipun demikian, media sosial X telah menjadi pilihan ruang media bagi kaum gay untuk membuat sebuah akun alter dan mengekspresikan diri mereka tanpa takut mendapat perilaku diskriminasi.

Kata Kunci : Etnografi Virtual, Akun Alter, Homoseksual, Analisis Media Siber.

Pendahuluan

Penyebaran atau maraknya fenomena homoseksual saat ini sudah tidak asing lagi di masyarakat modern. Istilah homoseksual (gay) menurut sosiologi adalah seseorang yang cenderung tertarik dengan orang yang memiliki jenis kelamin yang sama sebagai mitra seksual (Wijaya, 2022). Di Indonesia, keberadaan kaum homoseksual merupakan salah satu fenomena sosial yang menjadi bagian dari realitas kehidupan masyarakat Indonesia. Bahkan fenomena ini sering kali muncul di tempat-tempat umum sehingga menimbulkan berbagai macam reaksi oleh lingkungan sekitar.

Fenomena LGBT di Indonesia disebabkan adanya kecenderungan negara-negara bebas yang mengakui dan memberi tempat pada komunitas LGBT di masyarakat (Dhamayanti, 2022). Berdasarkan data yang diambil dari laman statista, mengatakan bahwa pengakuan terhadap homoseksualitas tertinggi terjadi di negara-negara Eropa Barat, Kanada, dan Australia. Survei yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Departemen Riset Statista menunjukkan bahwa 94 persen responden dari Swedia meyakini homoseksualitas harus diterima oleh masyarakat (Statista, 2024). Disamping itu, data statistik tentang jumlah kaum homoseksual di Indonesia masih tidak pasti. Namun, menurut kementerian kesehatan, pada tahun 2012 terdapat 1.095.970 homoseksual atau yang disebut LSL: laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki, baik yang terlihat atau tidak. Lebih jauh lagi, badan PBB tersebut memperkirakan jumlah kelompok LGBT akan jauh lebih tinggi, yaitu 3 Juta pada tahun 2011 (Dhamayanti, 2022).

Sementara itu, fenomena homoseksualitas masih menjadi kontroversi di masyarakat Indonesia. Hal ini karena mayoritas masyarakat Indonesia masih menganut budaya timur dan sangat memegang teguh ajaran agama, sehingga fenomena homoseksualitas masih dianggap tabu. Membahas homoseksual menjadi pro dan kontra di masyarakat. Mereka yang bersimpati dengan keberadaan kaum LGBT berharap agar keberadaan mereka dihargai karena alasan kemanusiaan, tidak lagi dianggap sebagai perilaku yang tidak normal secara mental dan mempunyai hak yang sama dalam bidang politik, ekonomi, dan segala bidang dibandingkan dengan kaum heteroseksual. Mereka yang menentang kelompok LGBT menganggap perilaku tersebut menyimpang, berdosa, merusak tatanan sosial umat manusia dan berujung pada kepunahan umat manusia (Aryanti, 2019).

Adanya stigma negatif dari masyarakat, kaum gay sering kali mendapat perilaku diskriminasi, dikucilkan, dihina, dan ditolak karena stigma negatif di masyarakat. Penolakan masyarakat membuat mereka takut akan mendapat perlakuan tersebut sehingga membuat mereka kesulitan berkomunikasi dan berinteraksi tentang jati diri mereka. Hidup dalam masyarakat yang tidak menerima kaum gay bahkan tidak memberikan ruang bagi mereka, membuat mereka sulit berinteraksi dengan masyarakat dan komunitas serta menghambat proses komunikasi, padahal komunikasi sangat penting bagi semua orang (SIDABALOK & Telussa, 2022). Selain itu, sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa berinteraksi satu sama lain. Dengan demikian, kaum gay akan beradaptasi dengan caranya sendiri agar tetap dapat berkomunikasi dengan orang lain sekaligus dengan kaumnya.

Seiring dengan kemajuan teknologi, segala aktivitas manusia dapat dilakukan dengan menggunakan internet. Teknologi dan komunikasi menjadi aspek yang paling cepat berkembang, adanya media baru atau biasa disebut *new media* mempermudah manusia untuk berkomunikasi, interaksi, dan menerima informasi. Pengguna media baru dapat mengakses kapanpun dan dimanapun melalui perangkat digital dengan bantuan internet, sehingga dalam media ini terjadi proses komunikasi dan pertukaran informasi atau ide antar pengguna media

(Setiawan et al., 2023). Oleh karena itu, sosial media seperti X, Facebook, dan Instagram yang semakin diminati oleh masyarakat, menjadikan platform tersebut sebagai media penunjang untuk berinteraksi antar individu secara virtual. Media sosial sebagai sarana komunikasi anonim dapat membebaskan masyarakat dari diskriminasi berdasarkan ras, gender, seksualitas, dan kelas (Siwi & Febriana, 2022).

Media sosial X digunakan disemua golongan untuk dapat menjangkau pengguna yang luas sehingga memudahkan penggunaannya untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pengguna yang lain. Begitu juga kaum gay yang menjadi salah satu pengguna aktif sosial media X dalam berinteraksi dan komunikasi dengan sesamanya. Oleh sebab itu, kaum gay memilih untuk membuat akun di sosial media X yang biasa mereka sebut dengan akun alter. Akun alter adalah akun dimana penggunaannya dapat mengekspresikan berbagai jenis ekspresi yang tidak dapat diungkapkan dalam kenyataan sebenarnya (Wijaya, 2022).

Dengan menggunakan akun alter, kaum gay memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri tentang apapun yang dianggap tabu oleh masyarakat tanpa takut mendapatkan diskriminasi dan bullying. Meskipun aplikasi X bukan aplikasi khusus gay, tapi dengan menggunakan aplikasi x dan membuat akun alter dapat memberi kemudahan bagi kaum gay untuk berinteraksi dan komunikasi sehingga mereka dapat menemukan komunitas sejenis hingga pasangan.

Sebelumnya, sudah ada penelitian yang membahas tentang akun alter homoseksual, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Theresia Angusti NS pada tahun 2020 dengan judul “Self Disclosure Mahasiswa Gay Melalui Akun Alter Ego Twitter (Studi Deskriptif Tentang Self Disclosure melalui Akun Alter Ego Twitter sebagai Bentuk Aktualisasi Diri pada Mahasiswa Gay di Kota Solo). Pada penelitian yang dilakukan Theresia, memfokuskan bentuk self disclosure kaum gay melalui akun alter. Namun, dalam penelitian ini, peneliti ingin memfokuskan pada interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh kaum gay di akun alter.

Peneliti mengambil satu akun alter sebagai objek penelitian dengan *username* @menikahii. Akun ini merupakan akun alter yang memiliki 1,922 following dan 6,809 followers dengan total tweets 39.2K posts. Pengguna akun ini memakai foto dirinya sebagai foto profil dan menggunakan display name “haram” sebagai identitas di akun tersebut. Akun ini cukup aktif untuk membuat sebuah cuitan di X, sehingga dari cuitan tersebut membuat para pengikut akun ini memberi beberapa reaksi seperti like, komen, dan share. Hal ini yang membuat peneliti memilih akun dengan *username* @menikahii sebagai objek penelitian.

Peneliti akan mengambil konten berupa cuitan yang ada pada akun @menikahii mulai tanggal 1 Mei – 1 Juni 2024, hal ini karena pada cuitan dari jangka waktu tersebut terdapat interaksi dan komunikasi dari akun @menikahii dengan followersnya. Dengan menggunakan etnografi virtual, dapat mempermudah peneliti untuk melakukan observasi secara virtual untuk menganalisis bagaimana interaksi dan komunikasi yang terjadi pada akun alter gay @menikahii.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi virtual. Etnografi virtual sebagai metode etnografi digunakan untuk mengungkap realitas, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, dari komunikasi yang dimediasi komputer antar entitas (anggota) komunitas virtual di Internet (Nasrullah, 2022). Definisi menurut Christine Hine (2000, 2015), etnografi virtual merupakan metodologi yang digunakan untuk menyelidiki internet dan melakukan eksplorasi terhadap entitas (*users*) saat menggunakan internet tersebut.

Selain itu, etnografi virtual juga digunakan untuk merefleksikan implikasi-implikasi dari komunikasi termediasi di internet (Nasrullah, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori budaya media partisipatoris. Teori ini dikembangkan oleh Henry Jenkins, Jenkins berpendapat bahwa budaya partisipatif merupakan aktivitas secara bersama, menciptakan keterlibatan sosial, interaksi dan berekspresi yang terbentuk oleh komunikasi yang termediasi komputer. Oleh karena itu, budaya partisipatif memberi pengguna media daring terhubung dan berinteraksi satu sama lain dengan pengguna media daring lainnya. Jenkins, mengelompokkan budaya partisipatoris menjadi 4 antara lain : *Affiliations* (afiliasi), *Expressions* (ekspresi), *Collaborative problem solving*, dan *Circulation*.

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi partisipan dan wawancara. Sedangkan untuk analisis data, peneliti akan menggunakan metode Analisis Media Siber (AMS) yang direkomendasikan oleh (Nasrullah, 2022) untuk menganalisis data etnografi virtual. AMS dibagi menjadi 4 level antara lain : Level ruang media, level dokumen media, level objek media, dan level pengalaman.

Pada penelitian ini, akun @menikahii akan menjadi objek penelitian bagi peneliti dan peneliti akan mengambil sebanyak 3 informan dari followers akun @menikahii. Ketiga informan ini merupakan followers akun alter @menikahii.

Hasil dan Pembahasan

Akun @menikahii memiliki sejumlah pengikut sebanyak 1.922 dan 6.809 followers pada bulan Mei 2024 dan akan terus bertambah seiring berjalannya waktu. Dengan display name "Haram", akun ini telah dibuat pada Desember 2018 dan mulai dioperasikan oleh pengguna sekitar tahun 2019. Selanjutnya, peneliti akan mengambil 3 pengikut dari akun @menikahii yang juga merupakan akun alter gay di X. Ketiga informan ini akan memperkuat informasi peneliti terkait akun @menikahii.

Keberadaan akun @menikahii di ruang media

Pada penelitian ini, akun @menikahii menggunakan medium X untuk membuat sebuah akun alter. Media sosial X merupakan rebranding dari media sosial twitter. Twitter sendiri secara resmi diluncurkan ke publik pada bulan Juli 2006, setelah itu pada tahun 2023 twitter mengalami perubahan kepemilikan sekaligus perubahan nama platform media sosial menjadi X. Media sosial X menyediakan ruang bagi pengguna untuk berbagi informasi secara cepat dan singkat. X memiliki berbagai macam fitur utama yang mempermudah pengguna untuk berinteraksi dan komunikasi dengan pengguna lainnya. Tweet dan kicauan merupakan sebuah fitur utama yang dapat dipakai oleh pengguna untuk membagikan sebuah konten seperti tulisan, foto, video, dan gif. Panjang tulisan yang dapat dimuat dalam satu kali tweet sebanyak 280 karakter (Dwi, 2023). Untuk menjadi bagian dari media sosial X, langkah pertama yang harus dilakukan yaitu install aplikasi X, lalu mengisi nama, email, dan tanggal lahir. Selanjutnya, pengguna diwajibkan untuk verifikasi email melalui kode yang telah dikirim melalui email, lalu pengguna dihibau untuk membuat password akun. Setelah itu, pengguna akan mengisi foto profil untuk akun tersebut dan akun telah siap digunakan.

Pada media sosial X, akun akan terhubung dengan akun lain ketika masing-masing pengguna menghubungkan akun mereka melalui following atau followers. Setelah akun pengguna terhubung satu sama lain, pengguna akan menerima informasi terbaru berupa cuitan dari pengguna lain. Dari informasi itulah pengguna bisa berinteraksi dengan pengguna lainnya (Nasrullah, 2022). Interaksi yang dilakukan oleh pengguna pada media sosial X dapat melalui komentar, suka, dan posting ulang. Maka dari itu, akun @menikahii menjadi salah satu

jembatan untuk membentuk interaksi akun alter khususnya pada kaum gay. Jika dianalisis menggunakan teori budaya media partisipatoris maka, akun @menikahii telah menjadi anggota dari komunitas akun alter gay sejak akun tersebut terbentuk dan dioperasikan oleh pengguna.

Level dokumen media pada akun @menikahii

Pada umumnya, akun alter digunakan untuk mengekspresikan diri dan juga dijadikan sebagai tempat berkeluh kesah. Hal ini berkaitan dengan teori budaya media partisipatoris yang penggunaannya tidak hanya bertindak sebagai konsumen saja, melainkan pengguna dapat bertindak sebagai produsen dari sebuah informasi. Dengan kata lain, mereka sendiri yang membuat sebuah konten dan mengkonsumsinya (Rohmawatin, 2018). Peneliti juga menganalisis isi cuitan dalam akun @menikahii dengan level dokumen media dalam AMS, fokus dalam level ini yaitu teks yang diproduksi oleh pengguna baik berupa kalimat, foto, audio, dan video (Nasrullah, 2022). Dari hasil analisis peneliti, peneliti menemukan bahwa pada akun @menikahii seringkali membagikan cuitan berupa teks yang berisi tentang keluh kesah, sepak bola, opini tentang isu sosial, isu pemerintah, isu gender, dan dukungan kepada lgbtq+. Akan tetapi, peneliti juga menemukan bahwa akun tersebut sesekali juga membagikan sebuah foto di X. Cuitan yang dibagikan ini mendapat sebuah respon dari pengikut akun @menikahii yang juga merupakan akun alter gay. Respon yang didapat dapat berupa komentar, like, dan posting ulang. Namun, peneliti juga menemukan tidak semua cuitan yang dibagikan mendapat sebuah respon yang sama dari pengikutnya. Kebanyakan pengikut akun @menikahii memberi respon kepada cuitan tertentu.

Interaksi akun alter @menikahii berdasar objek media (*media object*)

Cuitan yang dibagikan oleh akun @menikahii merupakan sebuah jembatan terjadinya interaksi dan komunikasi pada akun alter gay. Peneliti menemukan keterlibatan pengikut pada akun alter @menikahii terjadi ketika akun @menikahii membagikan sebuah cuitan yang ditujukan kepada pengikutnya. Pengikut dari akun @menikahii akan memberikan sebuah respon berupa komentar, like, dan posting ulang pada cuitan yang dibagikan tersebut. Dari cuitan yang dibagikan, akun alter @menikahii dapat melakukan komunikasi melalui komentar dengan pengikutnya. Ketika pengikut akun @menikahii memberi sebuah komentar pada cuitan milik @menikahii dan selanjutnya akun @menikahii membalas cuitan tersebut hingga membentuk sebuah percakapan, maka komunikasi antara akun @menikahii dengan pengikut telah terbentuk.

Akun @menikahii, awalnya digunakan oleh pemilik untuk membagikan cuitan random seperti keluhan di dunia *real*, percintaan, dan sebagainya. Namun, seiring berjalannya waktu, akun @menikahii juga membagikan opini tentang isu-isu sosial dan dukungannya kepada komunitas lgbtq+ semakin terang-terangan. Seperti pada cuitan pada tanggal 1 Juni 2024 yang berisi tentang ucapan *pride month*. *Pride month* dirayakan setiap bulan Juni karena pada bulan tersebut merupakan bulan kebebasan pada kaum lgbtq+, biasanya kaum lgbtq+ merayakan bulan tersebut dengan festival karnaval. Dengan postingan tersebut membuktikan bahwa akun @menikahii telah ikut merayakan *pride month* melalui media digital. Cuitan tersebut mendapat respon sebanyak 7 komentar, 2 posting ulang, dan 9 suka. Respon yang diberikan kepada cuitan tersebut dikarenakan pengikut akun alter @menikahii yang pada umumnya merupakan bagian dari lgbtq+ yaitu gay, merasa mendapat dukungan melalui cuitan yang dibuat oleh @menikahii.

Berbeda dengan cuitan yang berisi tentang isu pendidikan pada tanggal 02 Mei 2024. Akun @menikahii membagikan cuitan yang berisi tentang “Selain spill, adakah jalur yang lebih formal untuk laporkan penyalahgunaan KIP-K?”. Isu KIP-K sendiri tengah menjadi pembicaraan hangat di media sosial X karena adanya penyalahgunaan KIP-K dari beberapa

oknum. Pada cuitan ini, akun @menikahii mendapat respon sebanyak 2 komentar dan 4 like. Dari dua komentar tersebut mengutarakan pendapatnya agar lebih baik melaporkan hal tersebut pada pihak kampus dan selanjutnya ditanggapi oleh akun @menikahii. Dari tanggapan tersebut lah, komunikasi antara akun @menikahii dan pengikut terjalin.

Jika dihubungkan dan dianalisis dengan menggunakan teori budaya media partisipatoris, maka proses terjadinya balasan komentar antara akun @menikahii dan pengikutnya melalui cuitan yang dibagikan telah termasuk sebagai interaksi dan komunikasi antara dua orang dengan bertukar informasi melalui media sosial X (Nadila et al., 2023). Namun, berdasarkan hasil observasi peneliti, tidak semua postingan pada akun @menikahii mendapat respon yang sama. Ada beberapa cuitan yang memiliki banyak sekali respon, ada juga yang sedikit mendapat respon, dan bahkan ada yang tidak mendapat respon sama sekali dari pengikutnya. Hal ini dikarenakan, akun alter kaum gay lebih memilih untuk memberi reaksi pada apa yang mereka suka dan berhubungan dengan kehidupan mereka. Seperti pada contoh cuitan *pride month* yang sudah dijelaskan diatas.

Level pengalaman di akun @menikahii

Level pengalaman berfokus pada bagaimana individu atau kelompok merasakan dan memaknai interaksi mereka dengan media digital. Dengan kata lain, level pengalaman digunakan untuk memahami dampak akun alter di media sosial X pada kehidupan sehari-hari pengguna. Seperti yang telah dijelaskan oleh (Nasrullah, 2022). Pada level ini peneliti akan fokus pada perasaan, emosi, dan makna yang terbentuk dari interaksi pengguna dengan media digital. Pada pengguna akun alter sendiri memiliki hak untuk memilih bagaimana interaksi antar pengguna akun alter gay terjadi dan mereka juga mempunyai hak untuk mengikuti akun alter lainnya.

Penolakan di lingkungan masyarakat membuat kaum gay mencari tempat untuk mengekspresikan dirinya dengan bebas. Akun alter di media sosial X menjadi pilihan dan tempat yang nyaman bagi kaum gay untuk mengekspresikan dan mengungkap orientasi seksual mereka. Berbicara, berpendapat, bertingkah laku, dan membahas apapun tanpa takut mendapat diskriminasi dari lingkungan masyarakat. Begitupun tentang akun alter @menikahii yang memilih media sosial X sebagai ruang atau tempat untuk mengekspresikan dirinya.

1. *“...menurut aku media paling nyaman ya di X. Kita mau sambat apapun, pemikiran orang X dengan orang di sosmed lain itu berbeda. Kalau untuk gay, mereka bisa lebih jaga rahasia” (RAM 09 Juni 2024)*
2. *“...terus di alter kita juga yang ngga terlalu memperlihatkan diri sendiri jadi merasa lebih aman di akun tersebut...” (S 13 Juni 2024)*
3. *“...lebih banyak peminat akun-akun alter gay/lesbian di akun aplikasi itu, jadi lebih mudah buat berinteraksi disitu daripada apk yang lain...” (S 13 Juni 2024)*

Pendapat lain diutarakan oleh ketiga informan yang merupakan pengikut dari akun @menikahii. Menggunakan akun alter pada media sosial X membuat kaum gay semakin bebas untuk mengekspresikan diri mereka. Seperti pada akun @menikahii, akun tersebut memanfaatkan akun alter dengan membagikan dan menyuarakan dukungannya kepada kaum lgbtq+ sehingga akun tersebut menjadi salah satu wadah untuk komunitas akun alter gay untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Dari membuat akun alter di media sosial X, peneliti mengetahui alasan ketiga informan mengikuti akun @menikahii yaitu ingin menambah teman dengan orientasi seksual yang sama. Ketiga informan mengikuti akun @menikahii berinteraksi dengan akun tersebut. Interaksi yang terjadi berasal dari sebuah cuitan yang

dibagikan oleh akun @menikahii berupa teks dan foto. Peneliti menemukan beberapa pernyataan dari ketiga informan tentang cuitan yang dibagikan oleh akun @menikahii

- 1) “Relate kak menurutku, karna apa si salahnya akun alter juga bahas isu-isu sosial lebih-lebih politik” ujar Abe @itshazardlamp
- 2) “aku pikir iya kak, pembahasan di akunnya random. Di beberapa cuitan juga sering komentarin isu-isu politik dan pemerintahan yang lagi hangat” ujar a @88enfpt
- 3) “relate sih kak, cuman emang sesekali aja aku liat kayak bahas tentang isu-isu gender gitu” ujar S @fckinmee

Penutup

Dari hasil temuan penelitian yang berjudul interaksi dan komunikasi kaum homoseksual di akun alter aplikasi X, peneliti menemukan bahwa media sosial X menjadi tempat yang aman untuk membuat akun alter. Dengan memiliki akun alter, kaum gay dapat bebas mengekspresikan diri serta mengungkapkan orientasi seksual dengan bebas tanpa takut untuk diintimidasi dan didiskrimansi seperti apa yang mereka alami di kehidupan sosial. Salah satu akun alter gay yaitu @menikahii, menjadi wadah bagi akun alter gay untuk melakukan interaksi dan komunikasi dengan akun alter gay lainnya.

Interaksi dan komunikasi yang terjadi pada akun alter @menikahii akan terjadi jika @menikahii membuat dan membagikan cuitan di media sosial X. Cuitan tersebut akan muncul di beranda pengikut dan selanjutnya membuat pengikut akun @menikahii memberikan respons berupa *like*, komen, dan posting ulang. Dalam berinteraksi, tidak semua cuitan yang dibagikan oleh akun alter @menikahii mendapat respon dari pengikutnya. Para akun alter gay umumnya, memberi respon pada cuitan yang mereka suka dan pada cuitan yang memberi dukungan kepada mereka atau cuitan yang berhubungan dengan kehidupan *real* mereka. Maka dari itu, cuitan akun @menikahii yang membahas tentang dukungan kaum lgbtq+ memiliki lebih banyak respon komentar daripada cuitan lainnya yang bukan tentang lgbtq+.

Saran yang dapat dilakukan oleh kaum gay pengguna akun alter yaitu selain untuk mengekspresikan diri, akun alter juga bermanfaat untuk membagikan sebuah informasi positif dan bermanfaat bagi pengguna media sosial X lainnya. Sehingga, penggunaan internet masih tetap di dalam batas wajar dan tidak mengarah ke arah negatif. Selanjutnya, kepada masyarakat untuk menghindari aksi diskriminatif terhadap kaum gay dan lebih saling menghargai sesama manusia dan tidak mengucilkan seseorang karena orientasi seksualnya.

Daftar Pustaka

- Aryanti, Y. (2019). Fenomena Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (Solusi Dan Upaya Pencegahannya). *HUMANISMA : Journal of Gender Studies*, 3(2), 154. <https://doi.org/10.30983/humanisme.v3i2.2415>
- Dhamayanti, F. S. (2022). Pro-Kontra Terhadap Pandangan Mengenai LGBT Berdasarkan Perspektif HAM, Agama, dan Hukum di Indonesia. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 2(2), 210–231. <https://doi.org/10.15294/ipmhi.v2i2.53740>
- Dwi, A. (2023). *Fitur terbaru Twitter Swipe, Ini 8 Fitur yang ada pada twitter*. Tempo.Co. <https://tekno-tempo-co>.
- Nadila, G., Romadhan, M. I., Fridha, M., & Palupi, T. (2023). Studi Etnografi Virtual pada Digital Activism #unfollowdayana pada Media Sosial Intagram 1. *SEMAKOM Series 2*, 2(2), 499–505.
- Nasrullah, R. (2022). *Etnografi Virtual Riset Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi di internet*. Simbiosis Rekatama Media.
- Rohmawatin, S. (2018). Budaya Partisipasi (Participatory Culture): Studi tentang budaya partisipasi dalam komunitas virtual penggemar anime. *Fisip*, 1–20. <http://repository.unair.ac.id/72501/>
- Setiawan, T. H., Fridha, M., Palupi, T., & Ayodya, B. P. (2023). Analisis Isi Konten Perkembangan Diri Pada Segment #Ternyata Begini Akun Youtube Cretivox. *SEMAKOM: Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi*, 2(1), 159–166. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=baDGtZsAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=baDGtZsAAAAAJ:e5wmG9Sq2KIC
- SIDABALOK, R., & Telussa, S. (2022). Fenomena Komunikasi Kaum Gay Di Era Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura*, 1(2), 196–213. <https://doi.org/10.30598/jikpvol1iss2pp196-213>
- Siwi, D. R., & Febriana, P. (2022). Hyperreality dan Self Disclosure Kaum Homoseksual di Twitter. *Jurnal Nomosleca*, 8(1), 66–80. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v8i1.7325>
- Statista, D. R. (2024). *People Stating that homosexuality should be accepted by society in 2019, by country*. <https://www.statista.com>
- Wijaya, G. P. (2022). Penggunaan Akun Alter Twitter Sebagai Media Komunikasi Individu Gay Di Lingkungan Masyarakat. 2005–2003 ,8.5.2017 ,٧٦٨٦. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>